

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5. 1 Simpulan**

Berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan secara umum bahwa penggunaan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri 01 Metro Utara serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Hal ini terlihat dari nilai latihan dan tes siswa serta hasil observasi siswa serta guru yang terus mengalami peningkatan. Dari hasil tes latihan kemampuan diketahui peningkatan kemampuan membaca yaitu siswa mampu membaca nyaring dan lancar, memisahkan kata menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata, dan mampu membaca dengan intonasi yang sesuai/wajar. Sedangkan hasil kemampuan menulis siswa dapat menebalkan huruf lepas dengan rapi, menulis kata dan kalimat sederhana dengan bersih dan benar serta melengkapi kalimat dengan benar. Hal ini juga dibuktikan dengan meningkatnya persentase ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata, untuk ketuntasan klasikal terjadi peningkatan secara berturut-turut kemampuan membaca yaitu 55,5%; 70,3%; 76%; 84,5%; 88%, sedangkan kemampuan menulisnya adalah 77,7% 85,2%; 88%; 88,4%; 96%.

Adapun nilai rata-rata berturut-turut untuk kemampuan membaca 7,6; 8,2; 8,5; 8,6; 9,5, sedangkan untuk nilai rata-rata kemampuan menulis adalah 7,1; 7,4; 7,5; 7,6; 7,7. Dengan demikian terjadi peningkatan persentase ketuntasan secara klasikal dari siklus I hingga siklus II untuk kemampuan membaca sebesar 32,5% (dari 55,5% hingga 88%), sedangkan untuk kemampuan menulis terjadi peningkatan sebesar 18,3% (dari 77,7% hingga 96%). Selain itu juga terjadi peningkatan nilai rata-rata latihan membaca dan menulis dari siklus I hingga siklus II, untuk kemampuan membaca terjadi peningkatan sebesar 1,9 (dari 7,6 hingga 9,5), dan untuk kemampuan menulis terjadi peningkatan sebesar 0,7 (dari 7,1 hingga 7,7).

Untuk peningkatan persentase ketuntasan nilai tes dari pre-tes siklus I hingga post-tes pada siklus II secara berturut-turut adalah 66,7%; 76,6%; 92%, dan untuk nilai rata-rata tesnya secara berturut-turut adalah 73,6; 75,7; 86,8. Dengan demikian terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal untuk tes dari siklus I hingga siklus II sebesar 25,3% (dari 66,7% hingga 92%). Selain itu peningkatan juga terjadi pada nilai rata-rata tes dari siklus I hingga siklus II sebesar 13,2 (dari 73,6 hingga 86,8).

## 5.2 Saran

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan sebelumnya serta data dan bukti nyata yang didapat setelah penerapan metode pembelajaran SAS di kelas IA SD Negeri 01 Metro Utara yang ternyata mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Untuk itu peneliti menyarankan berberapa hal kepada beberapa pihak antara lain sebagai berikut.

### **5.2.1 Siswa**

Untuk siswa kelas IA agar lebih giat lagi dalam belajar bahasa Indonesia dan terus berlatih membaca serta menulis agar menjadi siswa/siswi yang memiliki kemampuan yang baik dalam membaca dan menulis.

### **5.2.2 Guru kelas I/praktisi**

Setelah menjadi praktisi dalam penelitian ini dan memiliki bekal pengetahuan tentang penggunaan metode pembelajaran SAS, guru hendaknya sering menggunakan metode pembelajaran SAS dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya menggunakannya pada saat penelitian ini saja. Selain itu guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik sehingga dapat membuat siswa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **5.2.3 Kepala Sekolah**

Hendaknya mendukung guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas dengan memberikan pelatihan ataupun fasilitas kepada guru yang akan melakukan penelitian.

### **5.2.4 Penelitian Lebih Lanjut**

Mengingat pelaksanaan penelitian ini yang hanya berjalan dalam dua siklus dan lima kali pertemuan telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa, peneliti atau guru lain diharapkan dapat mencoba menggunakan metode pembelajaran SAS dan melanjutkan penelitian dengan subjek yang berbeda untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan.